



PENTINGNYA PENGELOLAAN KELAS YANG POSITIF DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL ILMI TAMBUN UTARA BEKASI

Ayu Solihah¹, Aisyah Nur Afifah², Fadilla Ilmi Qur'ani³, Dimas Ilham Arrobi⁴, Ami Latifah⁵

Email: ayusolihah691@gmail.com¹, aisyah.nurafifah22@gmail.com²,
fadilahilmi100102@gmail.com³, dimasilhamclasher@gmail.com⁴, amilampung20@gmail.com⁵

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

This exploration means to figure out how homeroom the executives is carried out in PAI learning at SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi. Furthermore, what are the supporting and restraining factors for executing the homeroom the executives model in PAI learning at Riyadlul Arkham Tembong Plinlahan Pandaan Primary School. This exploration is subjective examination, occurring at SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi. The exploration subjects were PAI instructors and understudies at SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi. Information assortment was completed utilizing perception, meetings and documentation strategies. The information examination utilized is information assortment, information decrease, information show, making determinations. The overall finish of this exploration shows that PAI instructors' getting the hang of arranging starts with the making of learning apparatuses comprising of: instructive schedule, powerful time examination, prospectus, yearly program, semester program, RPP, KKM/KBM, day to day plan and evaluation design. Second, the execution of PAI learning is affected by the learning techniques utilized by PAI instructors. The learning media utilized by instructors who educate with KTSP and the 2013 Educational program are as yet straightforward and manual, for example, utilizing idea maps, pictures, cardboard with Al-Qur'an or Hadith refrains composed on them, and not yet utilizing science and innovation based. . media. PAI educators give adjustment training in the homeroom and outside the study hall. The Islamic Strict Training learning director at SDIT Baitul Ilmi, North Tambun subdistrict, Bekasi Rule does Islamic Strict Schooling learning the board as per the educational program. PAI educators get ready learning plans, do learning, complete assessments, do PAI MGMP in taking care of learning the board issues.

Keywords: Learning, Classroom Management, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plinlahan Pandaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bertempat di SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kesimpulan umum penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran guru PAI diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: kalender pendidikan, analisis waktu efektif, silabus, program tahunan,

program semester, RPP, KKM/KBM, agenda harian dan format penilaian. Kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru PAI. Media pembelajaran yang digunakan guru yang mengajar dengan KTSP dan Kurikulum 2013 masih sederhana dan manual, seperti menggunakan peta konsep, gambar, karton yang di atasnya terdapat tulisan ayat Al-Qur'an atau Hadits, dan belum menggunakan berbasis IPTEK. media. Guru PAI memberikan pembinaan pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas. Pengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Baitul Ilmi kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi melaksanakan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum. Guru PAI menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan MGMP PAI dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pusat pendidikan formal karena pengaruhnya yang sangat besar, sekolah lahir dan berkembang dari gagasan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, lembaga atau sekolah pendidikan formal, lahir dan berkembang serta masyarakat yang berkepentingan. Artinya sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan alat sosial yang diberi tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan ini diselenggarakan dan dikelola secara formal menurut arah tertentu dan tercermin dalam filsafat, tujuan, jenjang, kurikulum, administrasi dan manajemen (Mariana, 2018). Sekolah merupakan suatu lingkungan pendidikan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut dengan pendidikan formal. Dengan demikian, sekolah adalah suatu lembaga khusus, wahana, tempat menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang berlangsung di dalam kelas (Dr. Ibadullah Malawi & Dr. Ani Kadarwati, 2018).

Keberagaman latar belakang lingkungan anak di sekolah juga perlu mendapat perhatian agar sekolah dapat menciptakan lingkungan yang dinamis. Penanganan siswa di sekolah mengenai pelatihan lingkungan belajar menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Sebagai lembaga pengelola (kepala sekolah dan guru) dituntut mempunyai kemampuan maksimal dalam rangka mengelola lingkungan belajar yang baik guna mengembangkan kreativitas siswa di sekolah.

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memelihara penyelenggaraan proses belajar mengajar yang efektif, meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, penataan waktu luang dan perlengkapan belajar di kelas, serta pengelompokan.

waktu luang. siswa dalam belajar (Fakhrurrazi, 2018). Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menciptakan komunikasi yang baik, antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat memberikan respon yang positif dan suasana kelas menjadi hidup. Untuk menciptakan suasana belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu diselenggarakan proses pembelajaran yang baik.

Manajemen kelas dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Management* yang artinya istilah manajemen identik dengan manajemen. Pengertian manajemen atau manajemen secara umum adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan tujuan mencapai kondisi yang optimal agar kegiatan belajar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan (Afriza, 2013). Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan. dalam pembelajaran (Minsih, 2018). guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berkumpulnya seluruh siswa dan guru untuk menerima materi pembelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan mendukung interaksi pendidikan. Sebagaimana sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas yaitu menyediakan dan memanfaatkan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil yang baik dan optimal. Agar siswa betah berada di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk terus belajar di dalamnya (Istihana, 2017).

Definisi di atas menunjukkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian perilaku kompleks yang digunakan guru untuk mengatur dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Berdasarkan pengertian manajemen kelas di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya guru untuk mengatur kehidupan kelas dengan persiapan yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kondisi kelas yang tidak terduga tentunya merupakan kondisi kelas yang tidak menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Saat ini proses belajar mengajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas. Selain itu, sistem pembelajarannya monoton. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif bagi pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. KBM juga dapat

dilaksanakan di luar gedung sekolah, misalnya: di halaman sekolah, perpustakaan, atau dimanapun KBM dapat digunakan. Permasalahan model pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi merupakan permasalahan klasik yang perlu diubah. Mengingat betapa pentingnya mengetahui cara mengelola lingkungan belajar yang baik dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam formal, maka peneliti akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Secara sederhana dan umum, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil sekelompok manusia (anak manusia) dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-citanya (ideals) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangannya (Dacholfany, n.d.).

Tanpa mengabaikan makna dan pentingnya pendidikan Islam informal dan nonformal, nyatanya pengaruh yang paling terlihat adalah pendidikan Islam formal termasuk madrasah. Cara ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan lingkungan belajar anak di lembaga yang bersangkutan. Dengan pertimbangan itulah peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan kondisi pembelajaran yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai sosial budaya pada anak, selain itu dari situ agar dapat juga dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan lingkungan belajar anak pada lembaga yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi, berfokus pada kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena ada beberapa pertimbangan antara lain menjelaskan menurut metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan berbagai kenyataan, metode ini menyajikan secara langsung sifat hubungan antara peneliti dan informan. Menurut(Sugiyono, 2013), "Metode Kualitatif" adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau di lapangan. di lapangan. oleh responden (Albi Anggito, 2018).

Jadi penelitian ini langsung dilakukan dan dilakukan oleh peneliti di SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi yang ada di SDIT Baitul Ilmi Tambun Utara Bekasi.

Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa SDIT Baitul Ilmi Jejalenjaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengelolaan kelas dapat lebih maksimal. Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang berperan yaitu guru dan siswa. Pertama: peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas, karena guru bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sumber utama dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas. Karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas, terutama situasi siswa dengan segala latar belakangnya (Minsih, 2018). Kedua: pelajar adalah setiap orang yang terdaftar sebagai objek belajar pada suatu lembaga pendidikan, baik pada lembaga pendidikan dasar, menengah, atau tinggi yaitu universitas dan akademisi. Siswa merupakan obyek yang menerima pelajaran dari guru. Siswa merupakan komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai pihak yang ingin mencapai tujuan, mempunyai tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara maksimal. Selain kedua faktor di atas, motivasi kerja guru sebagai pengelola kelas merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan guru dalam mengelola kelas (Sinta, 2018).

Perencanaan pembelajaran guru PAI diawali dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari: kalender pendidikan, analisis waktu efektif, silabus, program tahunan, program semester, RPP, KKM/KBM, agenda harian dan format penilaian. Kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru PAI. Media pembelajaran yang digunakan guru yang mengajar dengan KTSP dan Kurikulum 2013 masih sederhana dan manual, seperti menggunakan peta konsep, gambar, karton yang di atasnya terdapat tulisan ayat Al-Qur'an atau Hadits, dan belum menggunakan berbasis IPTEK. media. Guru PAI memberikan pembinaan pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas.

Kebiasaan di dalam kelas seperti guru PAI masuk kelas membacakan salam siswa dan menjawabnya, kepala kelas bersiap berdoa sebelum

pembelajaran, kepala kelas mempersiapkan siswa dan berdiri untuk memberi salam dan guru berdiri menjawab salam, setelah absen guru melihat kebersihan kelas dan siswa, dan sebelum menyampaikan materi PAI guru bersama siswa membaca ayat Al-Qur'an, atau menghafal Al-Qur'an Juz 30 sampai 29, dan kebiasaan di luar kelas menerapkan senyuman, sapa, sapa, sopan santun, setiap siswa bertemu dengan guru, mereka mengucapkan salam dan bersalaman, Setiap hari jumat pada jam pertama diadakan siraman rohani dan pertunjukan hafalan hadits tufatul athfal dan arba'in sesuai dengan keingintahuannya. giliran yang diikuti oleh seluruh santri di lapangan upacara, dan mereka melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah secara bergantian. Ketiga, guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam KTSP dengan menggunakan penilaian kognitif (kemampuan berpikir), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan, praktik).

Sedangkan penilaian Kurikulum 2013 menggunakan penilaian sikap (sikap keagamaan, sikap sosial), penilaian pengetahuan (ulangan harian, ujian tengah semester, semester), dan penilaian keterampilan (kinerja, proyek dan portofolio). Keempat, permasalahan dan solusinya dalam pengelolaan pembelajaran PAI adalah adanya keterlambatan guru dalam membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran, guru PAI masih menggunakan metode konvensional, dalam hal penilaian guru PAI KTSP dan Kurikulum 2013 masih cenderung menilai pengetahuan. dan berlatih. Solusinya adalah dengan mengadakan MGMP PAI untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PAI, mengadakan latihan-latihan melalui MGMP PAI dengan menerapkan berbagai metode dan media, serta teknik penilaian afektif.

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pengelolaan kelas diantaranya (Eliyanti, 2016):

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Pertama, merencanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran. kedua, menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, ketiga menyiapkan bahan pembelajaran yang diambil dari buku teks dan sumber lain, keempat memahami pembelajaran yang telah diajarkan. Kemudian dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru PAI menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: kalender pendidikan, analisis waktu pembelajaran efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal perencanaan pembelajaran guru, daftar hadir dan nilai.

Tujuan perencanaan pengajaran menurut (Hanum, 2017) adalah a) agar tujuan pengajaran lebih jelas, b) guru lebih menguasai materi pembelajaran, c) agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat, d) agar ia dapat menentukan berbagai alat/media yang dibutuhkan, e). Agar pembelajaran dapat lebih terarah, f) agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, g) agar siswa lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mendidik peserta didik dalam pengertian tersebut, secara implisit dalam mengajar terdapat kegiatan memilih, menentukan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada, kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran (Uno, 2023). Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang dibutuhkan guru untuk merencanakan dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran (Ach, 2021).

Pentingnya perangkat pembelajaran karena berfungsi sebagai acuan, tolak ukur, pencapaian tujuan dan sebagai pedoman penyampaian 6 materi. Perangkat pembelajaran terdiri dari kalender pendidikan, analisis waktu efektif pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester, RPP, jurnal harian dan daftar penilaian.

Guru merupakan sumber belajar yang mempunyai kewajiban memberikan pembelajaran secara kreatif dalam lingkungan yang kondusif. Guru harus memilih dan menentukan metode yang akan dipilihnya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Guru PAI membuat rencana strategis, memilih metode, teknik dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dan mudah dipahami, menyiapkan sumber belajar yang didukung dengan referensi terkait materi, merencanakan evaluasi kegiatan . Rencana pembelajaran ini disusun dalam suatu perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar karena bersentuhan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek pembelajaran. Kemampuan guru PAI dalam mengimplementasikan ilmunya harus mengacu pada silabus dan RPP yang telah dirumuskan dalam perencanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Baitul Ilmi Jejalenjaya dilaksanakan oleh guru PAI yaitu terlebih dahulu melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang telah disusun sebelumnya yang memuat strategi, metode, media dan materi pembelajaran. . Dalam praktiknya, guru PAI kurang optimal atau terdapat ketidaksesuaian dengan rencana yang dituangkan dalam RPP. Kurang tepat dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru tidak memahami cara menggunakan metode belajar mengajar, guru hanya menggunakan sedikit media pembelajaran, dan kurang mengembangkan materi pembelajaran serta hanya menggunakan satu sumber yaitu buku teks. Kedua, kebiasaan di dalam kelas dan di luar kelas yang baik. Ketiga, guru PAI belum menguasai pengelolaan kelas.

Pendekatan strategi pembelajaran, penggunaan metode, teknik dan media merupakan komponen yang mempunyai fungsi yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan kompetensi pembelajaran. Guru harus memahami peran dan fungsi strategi, metode dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran harus dilakukan guru bersama-sama dengan siswa agar siswa dapat memahami dan memahami materi yang disampaikan. Pendekatan pembelajaran kuantum menggunakan strategi membaca, mencatat, mengingat dan menulis. Strategi ini digunakan untuk mendorong siswa belajar sehingga materi yang diajarkan oleh pendidik dapat dengan mudah dipahami dan diingat oleh siswa (Masfufah et al., 2023).

Pemilihan metode yang akan digunakan dalam pengajaran perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pelaksanaannya dengan mempertimbangkan waktu dan fasilitas yang tersedia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan pengaruh terhadap persiapan dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, suatu sekolah memerlukan fasilitas pendidikan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan perangkat pendidikan karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan. Alat pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) alat pendidikan yang berbentuk benda seperti gedung sekolah, perpustakaan, alat pembelajaran yang biasa disebut alat peraga, (2) alat pendidikan yang tidak berbentuk benda. , seperti pembiasaan, misalnya pengawasan, perintah, larangan. , penghargaan dan hukuman (Nurmadiyah, 2018).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Sebab dalam kegiatan ini ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat terbantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kompleksitas materi yang ingin disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan media. Media dapat mewakili apa yang kurang

mampu disampaikan guru melalui kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan materi pun dapat dikonkretkan dengan hadirnya media. Dengan cara ini siswa lebih mudah mencerna materi dibandingkan tanpa bantuan media (Djampang et al., 2019).

Berdasarkan penelitian, SDIT Baitul Ilmi Jejalenjaya mempunyai perlengkapan pendidikan seperti gedung sekolah atau ruang kelas yang mempunyai sirkulasi udara, kursi dan meja, papan tulis yang kondisinya baik, perpustakaan yang menyediakan buku pelajaran dan referensi yang menunjang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. . mendukung. memiliki alat peraga pembelajaran, namun alat peraga tersebut masih tergolong alat peraga yang belum lengkap dan berbasis teknologi. Sarana pendidikan yang tidak bersifat materi seperti kebiasaan yang telah dilakukan di SDIT Baitul Ilmi Jejalenjaya yaitu kebiasaan tersenyum, memberi salam, bersikap sopan dan santun, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, setiap hari jumat jam pertama. diisi dengan kebiasaan membaca Al-Quran. stimulasi dan pembersihan spiritual. Dalam hal keteladanan, guru sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mengawasi siswa secara konsisten.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penilaian terhadap keberhasilan dan untuk mengukur pertumbuhan dan pengembangan siswa dalam memahami materi yang diterima. (Rahmat, 2019) menyatakan bahwa fungsi evaluasi pendidikan islam adalah:

- a. Untuk mengetahui murid yang mana terpandai dan terbodoh di kelasnya
- b. Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki murid atau belum,
- c. Untuk mendorong kompetisi yang sehat antar siswa,
- d. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar
- e. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, teknik evaluasi yang digunakan guru PAI menggunakan teknik evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan,

sehingga dapat melakukan perubahan atau melanjutkan setelah mengetahui hasil evaluasi. Sedangkan tes sumatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai atau memahami 8 pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat melakukan perbaikan pada materi selanjutnya. Evaluasi juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Guru diharapkan mampu menganalisis hasil evaluasi, sehingga dapat melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Perbaikan tersebut meliputi strategi penyampaian materi yang dapat diterima siswa dan menyenangkan, serta melakukan remedial atau koreksi bagi siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Metode apa yang tepat digunakan dan media apa yang bisa digunakan disesuaikan dengan fasilitas yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil dokumentasi kegiatan evaluasi pembelajaran PAI di SDIT Baitul Ilmi Jejalenjaya. Kegiatan evaluasi dimulai dari perencanaan yaitu pembuatan kisi-kisi dan item soal, pelaksanaan, pengelolaan skor dan analisis hasil evaluasi, pelaksanaan tindakan remedial bagi siswa yang nilainya di bawah KKM dan pengayaan bagi siswa yang berada di atas rata-rata KKM.

Masalah dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI tidak lepas dari permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Selama ini guru SDIT Baitul Ilmi cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu guru yang dianggap serba bisa dan menyampaikan ilmu kepada siswanya. Siswa sebagai objek harus menerima dan melaksanakan materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Guru di kelas seolah-olah mempunyai hak penuh atas segala hal, sedangkan siswa harus diam dan mendengarkan dengan baik, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan wawasannya. Kegiatan pembelajaran dianggap sebagai implementasi kurikulum saja. Mampu atau tidaknya siswa menguasai materi.

Sistem pembelajaran konvensional di atas akan menciptakan kondisi kelas yang tidak bernyawa, tidak ada komunikasi antara guru dan siswa, pembelajaran terkesan hanya menonton saja, yang mengakibatkan siswa menjadi bosan di kelas dan tidak nyaman dalam pembelajaran. kemungkinan implementasi (nilai pragmatis). Solusi dalam pengelolaan pembelajaran PAI adalah guru PAI harus mampu memilih metode yang bervariasi dan tepat, menggunakan media pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, harus mempertimbangkan emosi siswa dalam merancang pembelajaran,

memberikan pembinaan mental keagamaan sebagai tindak lanjut pembelajaran. mencapai tujuan PAI.

KESIMPULAN

Kesimpulan umum penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran guru PAI diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: kalender pendidikan, analisis waktu efektif, silabus, program tahunan, program semester, RPP, KKM/KBM, agenda harian dan format penilaian. Kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru PAI. Media pembelajaran yang digunakan guru yang mengajar dengan KTSP dan Kurikulum 2013 masih sederhana dan manual, seperti menggunakan peta konsep, gambar, karton yang di atasnya terdapat tulisan ayat Al-Qur'an atau Hadits, dan belum menggunakan berbasis IPTEK. media. Guru PAI memberikan pembinaan pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas. Pengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Baitul Ilmi kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi melaksanakan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum. Guru PAI menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan MGMP PAI dalam memecahkan permasalahan pengelolaan pembelajaran.

REFERENSI

- Ach, N. M. (2021). *KARAKTERISTIK DAN ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM* Ach. Nurholis Majid. 1–8.
- Afriza. (2013). *Manajemen_Kelas*. Afriza.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Dacholfany, M. I. (n.d.). *REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI: Sebuah Tantangan dan Harapan*.
- Djampang, S., Ilyas, M., Basir, F., & Palopo, U. C. (2019). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN OPEN ENDED UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 3 BAJO. *Journal.Uncp*, 2, 86–97.
- Dr. Ibadullah Malawi, M. P., & Dr. Ani Kadarwati, M. P. (2018). *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA. <https://books.google.co.id/books?id=m6VyDwAAQBAJ>

- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Istihana, I. (2017). Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 267–284.
- Mariana, I. (2018). *Pengantar Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Nurmadiyah. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Al-Afkar*, VI(1), 29–50. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Rahmat, M. P. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=5GTtDwAAQBAJ>
- Sinta, L. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.